

Hubungan *Self Confidence* dengan Hasil Belajar Matematika

Delia Puspita Linda*, Nursiah Sappaile, Syafa'at Ariful Huda

STKIP Kusuma Negara

delia_puspita@stkipkusumanegara.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kepercayaan diri (*self confidence*) dengan hasil belajar matematika siswa kelas X SMA Nurul Hikmah. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 siswa yang diambil melalui teknik *random sampling* dari populasi seluruh kelas X di SMA Nurul Hikmah. Teknik analisis data untuk mengetahui korelasi antar variabel dengan menggunakan regresi sederhana. Hasil analisis penelitian ini menunjukkan nilai koefisien determinasi yaitu 0,56 yang mempunyai arti tingginya hasil belajar matematika siswa disebabkan oleh tingkat kepercayaan diri siswa sebesar 56% dan sisanya sebesar 44% disebabkan oleh faktor lain. Hasil penelitian dapat disimpulkan yaitu ada hubungan yang positif antara kepercayaan diri dengan hasil belajar matematika siswa di kelas X SMA Nurul Hikmah. Hasil penelitian ini bermanfaat bagi siswa, guru, dan pihak sekolah serta khalayak umum agar diharapkan mampu menumbuhkan kepercayaan diri dalam diri sendiri.

Kata kunci: hasil belajar matematika, kepercayaan diri.

Pendahuluan

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Indonesia mengartikan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Ahmadi, 2014). Pendidikan merupakan investasi kemanusiaan suatu negara karena dari sanalah kemajuan suatu bangsa yang akan datang dipertaruhkan. Suatu negara dikatakan maju jika kualitas pendidikan di negara tersebut baik. Pendidikan memegang peranan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas, sehingga pendidikan harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya agar mendapat hasil yang maksimal.

Matematika merupakan ilmu yang mendasari ilmu lainnya, sehingga kreatifitas pembelajaran matematika perlu dikembangkan, karena matematika harus diajarkan secara menarik dan terhubung dengan dunia nyata dan menggunakan variasi metode pembelajaran, dengan demikian dapat diciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Belajar matematika merupakan kegiatan mental yang tinggi, sehingga di dalam mempelajari matematika harus bertahap dan berurutan berdasarkan kepada pengalaman yang sudah diperoleh peserta didik. Peserta didik yang benar-benar belajar dalam dirinya akan terjadi perubahan tingkah laku yang diperlihatkan dalam bentuk hasil belajar. Keberhasilan belajar seseorang ditentukan oleh beberapa faktor yang mempengaruhinya yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik adalah kepercayaan diri (Komara, 2016). Kepercayaan diri diartikan sebagai suatu kepercayaan terhadap diri sendiri yang dimiliki setiap individu dalam kehidupannya, serta bagaimana individu tersebut memandang dirinya dengan mengacu pada konsep diri (Hendriana, Rohaeti, Sumarmo, 2017; Hendriana,

2012; 2014). Kepercayaan diri adalah keyakinan individu akan kemampuan yang dimilikinya dan menempatkan dirinya untuk melakukan hal-hal positif yang membuat dirinya merasa mampu meraih kesuksesan tanpa bergantung kepada orang lain serta berani dan yakin menghadapi tantangan maupun kegagalan sehingga dapat mencapai target tertentu (Agustyaningrum & Suryantini, 2017).

Sebagai generasi penerus bangsa, sikap percaya diri sangat penting ditanamkan pada peserta didik agar dapat tumbuh menjadi sosok yang mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya. Namun tidak semua individu memiliki rasa percaya diri yang cukup. Banyak peserta didik yang cenderung membenci matematika dan terlanjur menganggap bahwa matematika itu pelajaran yang sulit. Bahkan anggapan tersebut semakin diperkuat ketika orang-orang di lingkungan tersebut memberi label gagal pada peserta didik yang memiliki hasil belajar yang rendah. Anggapan tersebut membentuk suatu keyakinan negatif dalam diri mereka. Akibatnya peserta didik akan selalu beranggapan bahwa mereka tidak memiliki kemampuan dalam belajar matematika karena kurangnya rasa percaya diri dalam diri mereka.

Setiap peserta didik memiliki kemampuan dan kesempatan belajar yang sama hingga mereka bisa mencapai cita-cita yang diinginkan. Hanya saja proses dalam belajarnya dirusak oleh berbagai sugesti negatif yang diperoleh dari pemikirannya maupun lingkungan sekitarnya. Peserta didik yang memiliki sugesti negatif tentang matematika akan menganggap bahwa belajar hanya menjadi formalitas belaka dan hanya menjadi suatu aktivitas yang harus dijalani. Prestasi belajar tidak lagi menjadi tujuan dan akhirnya mereka tidak termotivasi lagi meraih yang terbaik dalam belajarnya.

Persepsi seperti ini harus diubah agar peserta didik mempunyai rasa percaya dan yakin akan kemampuan dirinya sendiri. Kepercayaan diri mampu menciptakan tujuan dalam meraih prestasi belajar yang terbaik serta membangun kekuatan dalam diri peserta didik untuk terus belajar. Kekuatan yang timbul dalam diri peserta didik akan menciptakan perubahan yang lebih baik karena ketika peserta didik yakin pada diri sendiri, mereka bebas mengarahkan perhatian dan perbaikan diri yang berdampak positif pada hasil belajar mereka. Sebuah kepercayaan diri juga dapat menimbulkan rasa optimis sehingga secara otomatis semangat dalam belajar matematika akan tumbuh.

Berdasarkan uraian tersebut diduga terdapat hubungan antara kepercayaan diri (*self confidence*) dengan hasil belajar matematika siswa. Namun dugaan ini masih memerlukan pembuktian lebih lanjut, “apakah terdapat hubungan antara kepercayaan diri (*self confidence*) dengan hasil belajar matematika pada kelas X SMA Nurul Hikmah Jonggol?”.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan studi korelasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kepercayaan diri (*self confidence*) dengan hasil belajar matematika materi Persamaan dan Pertidaksamaan Nilai Mutlak Linear Satu Variabel di kelas X SMA Nurul Hikmah Jonggol. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Nurul Hikmah Jonggol yang beralamat di Jl. Raya Jonggol Kp. Cibucil RT 08/03 Desa Sukamanah Kec. Jonggol Kabupaten Bogor 16830 tepatnya pada semester ganjil Tahun Ajaran 2019/2020 dari bulan Juli 2019 sampai dengan Agustus 2019.

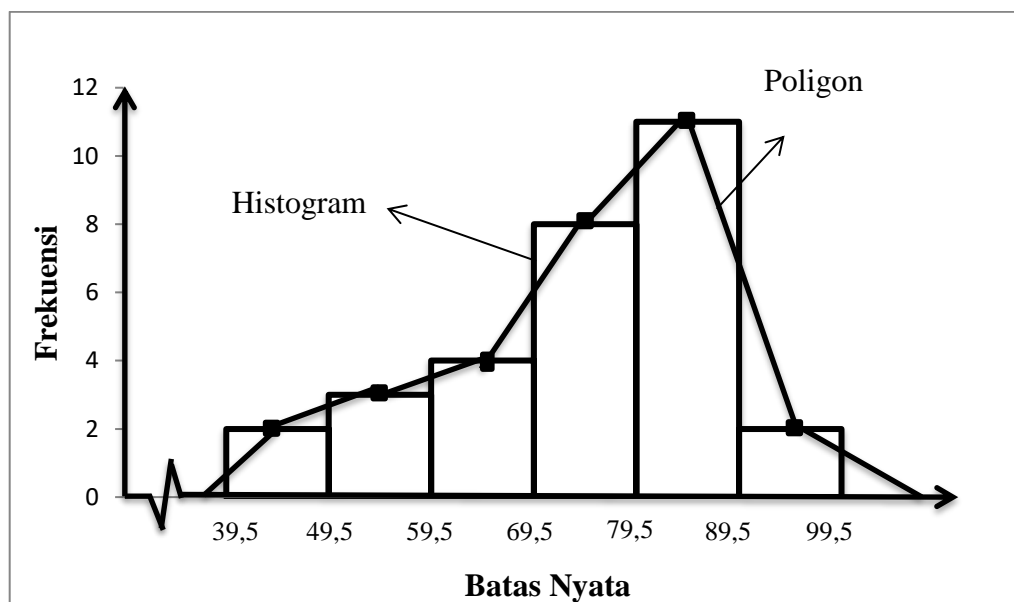
Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 30 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *random sampling* dari populasi terjangkau yang homogen, yang memberi peluang yang sama kepada anggota populasi untuk menjadi anggota sampel (Arikunto, 2014).

Dua jenis data yang akan diambil dalam penelitian ini adalah data hasil angket kepercayaan diri (*self confidence*) sebagai variabel bebas (X) dan data hasil belajar matematika materi Persamaan dan Pertidaksamaan Linear Satu Variabel sebagai variabel terikat (Y). Kepercayaan Diri (*Self Confidence*) diukur dengan menggunakan instrumen berupa kuisioner atau angket sebanyak 30 butir pertanyaan yang digunakan untuk mendapatkan data tentang tingkat kepercayaan diri peserta didik terhadap pelajaran matematika. Bentuk pertanyaan yang disusun memuat pertanyaan positif dan pertanyaan negatif dengan 5 pilihan jawabanyaitu : SS (Sering Sekali), SR (Sering), KD (Kadang-kadang), JR (Jarang), dan JS (Jarang Sekali) dengan 26 soal valid. Sedangkan data hasil belajar siswa diukur menggunakan soal bentuk tes objektif yang mencakup pengetahuan, pemahaman dan aplikasi dengan 5 pilihan jawaban dan sebanyak 30 butir soal dengan jumlah 25 soal valid. Skor penilaian untuk setiap soal yaitu jawaban benar skor 1 dan jawaban salah skor 0.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Deskripsi Data Kepercayaan Diri (*Self Confidence*)

Secara keseluruhan, skor variabel X berjumlah 2202 dengan skor tertinggi 96 dan skor terendah 40. Dari jumlah tersebut diperoleh nilai rata-rata (mean) 74, nilai median 77; nilai modus yaitu 82; dan nilai standar deviasinya yaitu 13,98. Data hasil penelitian Variabel X dapat dilihat dari grafik berikut ini.

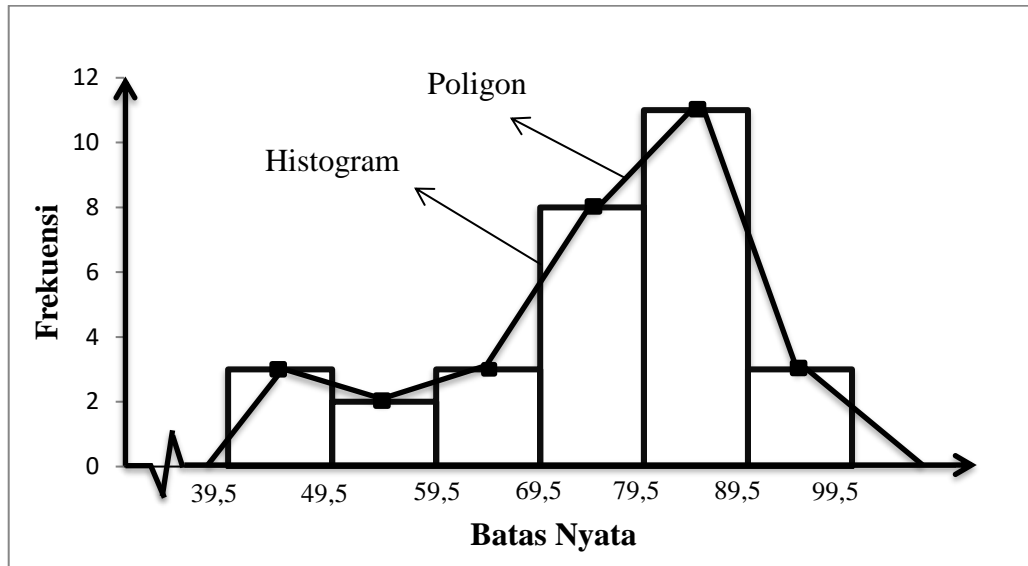


Gambar 1 Histogram dan Poligon Variabel X

Berdasarkan grafik diatas terlihat frekuensi tertinggi terletak pada interval 79,5 - 89,5 dengan titik tengah 84,5. Hal ini menunjukkan bahwa kepercayaan diri pada rentangan nilai 79,5 - 89,5 memiliki frekuensi sebanyak 11 orang.

2. Deskripsi Data Hasil Belajar

Secara keseluruhan, skor variabel Y berjumlah 2204 dengan skor tertinggi 96 dan skor terendah 40. Dari jumlah tersebut diperoleh nilai rata-rata (mean) 75, nilai median 78,25; nilai modus yaitu 82,2; dan nilai standar deviasinya yaitu 14,5. Data hasil penelitian variabel Y dapat dilihat dari grafik berikut ini.



Gambar 2. Histogram dan Poligon Variabel Y

Berdasarkan grafik diatas terlihat frekuensi tertinggi terletak pada interval 79,5 - 89,5 dengan titik tengah 84,5 dan frekuensi 11 orang. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada materi Persamaan dan Pertidaksamaan nilai mutlak satu variabel adalah tinggi.

3. Pengujian Prasyarat Analisis Data

Hasil perhitungan uji normalitas variabel X pada taraf signifikansi 0,05 diperoleh $L_{hitung} < L_{tabel}$ yaitu $0,120 < 0,161$, sehingga data variabel X berdistribusi normal. Sedangkan uji normalitas variabel Y diperoleh $L_{hitung} < L_{tabel}$ yaitu $0,1561 < 0,161$ sehingga data Y berdistribusi normal.

Uji linearitas untuk mengetahui apakah variabel X (kepercayaan diri) memiliki hubungan yang linier dengan variabel Y (hasil belajar matematika). Dari perhitungan uji linearitas dengan Regresi Linier Sederhana, diperoleh harga konstanta (a) sebesar 55,12 dan koefisien (b) sebesar 0,25 sehingga persamaan regresinya $\hat{Y} = 55,12 + 0,25X$. Untuk menentukan keberartian model regresi digunakan analisis varian (ANOVA). Dengan kriteria pengujiannya $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka data variabel X terhadap Y linier, dan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka data variabel X terhadap Y tidak linier.

Derajat kebebasan (dk) untuk pembilang : $n - k = 30 - 12 = 18$, dan derajat kebebasan untuk penyebut adalah $k - 2 = 18 - 2 = 16$. Dari hasil perhitungan di atas diperoleh $F_{hitung} = 0,073$ dan $F_{tabel} = 2,302$. Dengan demikian $F_{hitung} < F_{tabel} = 0,073 < 2,302$. Kesimpulannya variabel X terhadap variabel Y linier.

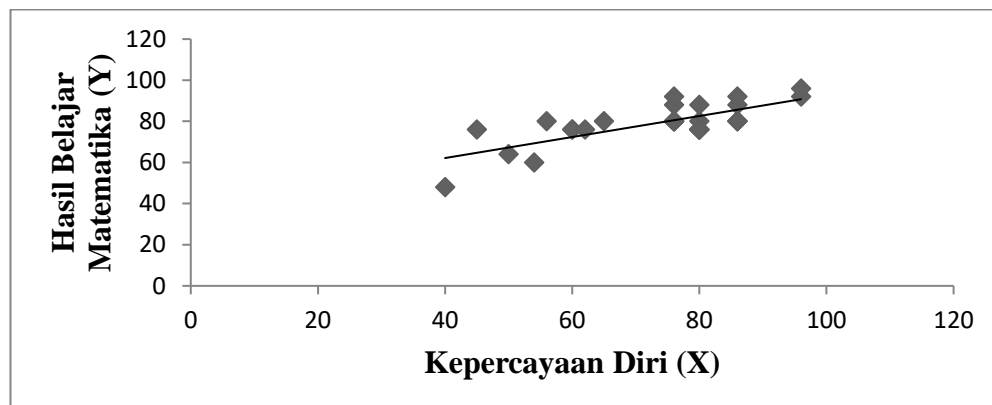
Rangkuman hasil perhitungan uji linearitas regresi disajikan pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Analisis Variansi Keberartian Regresi

Sumber Varian	Dk	JK	RJK	F_{hitung}	F_{tabel}
Total	30	167728	-	0,073	2,302
Regresi (a)	1	161920,53	161920,5		
Regresi (b/a)	1	363,6	363,6	Linear	
Residu	28	5443,87	194,4239		
Tuna Cocok	18	363,6	20,2		
Kesalahan (Galat)	16	4450,133	278,1333		

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji *Korelasi Product Moment* diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,749 > 0,361$ maka terdapat hubungan positif antara variabel X dengan variabel Y. Besar kontribusi X (kepercayaan diri) terhadap variabel Y (hasil belajar matematika) dapat ditentukan dengan cara uji Koefisien Determinasi. Diperoleh nilai Koefisien Determinasi sebesar 56,1%. Kemudian dilanjutkan dengan uji signifikansi menggunakan uji- t . Dari perhitungan uji- t diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,98 > 1,701$, maka H_1 diterima atau terdapat hubungan yang positif antara kepercayaan diri dengan hasil belajar matematika di SMA Nurul Hikmah Jonggol. Berikut adalah grafik hubungan antara Kepercayaan diri (Variabel X) dengan hasil belajar matematika materi Persamaan dan Pertidaksamaan Nilai Mutlak Satu Variabel (Variabel Y).



Gambar 3. Grafik Hubungan Kepercayaan Diri dengan Hasil Belajar

5. Pembahasan Hasil Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan apakah terdapat hubungan kepercayaan diri dengan hasil belajar matematika pada pokok bahasan persamaan dan pertidaksamaan nilai mutlak satu variabel. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 orang yang diambil dengan teknik *random sampling*. Pengujian validitas untuk variabel X (kepercayaan diri) menggunakan rumus korelasi *product moment* dengan skor total dari 30 pernyataan yang diuji ternyata hanya 26 pernyataan yang valid. Pengujian reliabilitas untuk variabel X (kepercayaan diri) menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan hasil reliabilitas tinggi. Sedangkan pengujian validitas untuk variabel Y (hasil belajar matematika) menggunakan rumus Koefisien Korelasi *Point Biserial*. Dari 30 soal yang diujikan ternyata 25 soal valid serta pengujian reliabilitas menggunakan rumus KR-20 dengan hasil reliabilitas tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di paparkan sebelumnya, data hasil penelitian memenuhi uji prasyarat yaitu normal dan linier untuk dilakukan uji hipotesis dengan uji korelasi *Product Moment*. Uji prasyarat analisis data dengan menggunakan uji *liliefors* menyimpulkan variabel X dan variabel Y berdistribusi normal. Selanjutnya dilakukan uji linearitas regresi digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel X dan variabel Y. Hasil uji linearitas menunjukkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini memiliki hubungan yang linier.

Persamaan regresi yang didapat $\hat{Y} = 55,12 + 0,25X$ dimana dengan menggunakan persamaan tersebut terlihat semakin tinggi nilai variabel X diikuti kenaikan pada variabel Y. Berdasarkan hasil korelasi *Product Moment* didapat harga $r_{xy} = 0,749$, berarti antara kepercayaan diri dan hasil belajar matematika memiliki tingkat korelasi yang tinggi dengan tingkat Koefisien Determinasinya sebesar 0,561 yang berarti sekitar 56,1% hasil belajar matematika ditentukan oleh kepercayaan diri siswa, sisanya ditentukan oleh faktor lain.

Selain itu dibuktikan dengan uji hipotesis menggunakan uji-t, H_1 diterima karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($5,98 > 1,701$). Hasil tersebut membuktikan terdapat korelasi yang signifikan antara Kepercayaan Diri dengan Hasil Belajar Matematika pada pokok bahasan persamaan dan pertidaksamaan nilai mutlak satu variabel di kelas X SMA Nurul Hikmah Jonggol.

Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini data variabel X (Kepercayaan Diri) dan variabel Y (Hasil Belajar Matematika) berdistribusi normal dan linier. Berdasarkan uji hipotesis diperoleh r_{xy} sebesar 0,749 dan r_{tabel} sebesar 0,361. Terlihat $r_{hitung} > r_{tabel}$ sehingga H_0 ditolak, maka terdapat hubungan positif antara variabel X dengan variabel Y. Besar kontribusi X (kepercayaan diri) terhadap variabel Y (hasil belajar matematika) dapat ditentukan dengan cara uji Koefisien Determinasi. Diperoleh nilai Koefisien Determinasi sebesar 56,1%. Artinya 56,1 % hasil belajar siswa dipengaruhi oleh Kepercayaan Diri siswa. Sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Daftar Rujukan

- Agustyaningrum, N., & Suryantini, S. (2017). Hubungan kebiasaan belajar dan kepercayaan diri dengan hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP N 27 Batam. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 1(2), 158-164.
- Ahmadi, R. (2014). *Pengantar Pendidikan*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hendriana, H. (2012). Pembelajaran matematika humanis dengan metaphorical thinking untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa. *Infinity Journal*, 1(1), 90-103.
- Hendriana, H. (2014). Membangun kepercayaan diri siswa melalui pembelajaran matematika humanis. *Jurnal Pengajaran MIPA*, 19(1), 52-60.
- Hendriana, H., Rohaeti, E. E., & Sumarmo, U. (2017). *Hard Skill dan Soft Skill Matematik Siswa*. Bandung: Refika Aditama.
- Komara, I. B. (2016). Hubungan antara kepercayaan diri dengan prestasi belajar dan perencanaan karir siswa. *Jurnal Psikopedagogia*, 5(1), 33-42.